

PELATIHAN PEMBENTUKAN KELAS LITERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA SD NASKAT MARIA MEDIATRIX II AMBON

Christy Maria Siwabessy, Samuel Patra Ritiauw

*Penulis Korespondensi: pritiauw@gmail.com

Abstrak

Pandemi yang telah berlangsung kurang lebih dua tahun ini menghadirkan berbagai macam tantangan di sebagian besar bidang, salah satunya bidang pendidikan. Sebelum masa pandemi proses pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka langsung yang tentunya lebih banyak menghasilkan interaksi antara peserta didik dan pengajar. Berbeda dengan yang sekarang dimana sekolah memiliki waktu belajar terbatas bahkan mengharuskan sekolah ditutup dan menjalankan sekolah online yang bisa juga menurunkan minat belajar dan baca anak. Namun pada kondisi saat ini kita diharuskan beradaptasi dengan tantangan tersebut. Teknologi saat pandemik merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan. Meskipun bisa di katakan teknologi tidak sepenuhnya bisa mengganti peran guru dan interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam pembelajaran. Begitupun dengan pembentukan kelas literasi yang tidak memiliki lebih banyak waktu belajar seperti di sekolah. Untuk menjawab permasalahan ini kami melaksanakan program kerja yaitu pembentukan kelas literasi untuk meningkatkan minat baca dan belajar anak juga mengajarkan anak mengenal huruf, membaca dan menulis serta pelatihan adaptasi teknologi bagi tenaga pengajar di SD Naskat Maria Mediatrix II Ambon.

Kata Kunci: Pandemi, Literasi dan Adaptasi Teknologi

Abstract

The pandemic that has lasted for approximately two years presents various challenges in most fields, one of which is education. Before the pandemic period, the learning process was carried out in schools face-to-face, which of course resulted in more interaction between students and teachers. In contrast to the current one where schools have limited study time and even require schools to be closed and run online schools which can also reduce children's interest in learning and reading. But in today's conditions we are required to adapt to these challenges. Technology during a pandemic is an absolute must. Although it can be said that technology cannot completely replace the role of the teacher and the interaction between students and teachers in learning. Likewise with the formation of literacy classes that do not have more time to study like at school. To answer this problem, I carried out a work program, namely the establishment of literacy classes for children who are not yet fluent in reading, writing and recognizing letters as well as technology adaptation training for teaching staff at SD Naskat Maria Mediatrix II Ambon.

Keywords: Pandemic, literacy and technology adaptation

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di

daerah setingkat desa dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata telah menjadi bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat, Program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentan waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi, (Susanto, 2011:17). Program kerja untuk Kuliah Kerja Nyata berfokus pada Pelatihan pembentukan kelas literasi dan adaptasi teknologi.

Menurut (Tarigan, 2015) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, meingterprestasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Menurut (Ruhena, 2008) Membaca adalah salah satu kunci menulis apabila diproses di otak pada dasarnya kita sedang menulis. Menuliskan apa yang berproses di otak, disamping menyenangkan membuat otak menjadi fresh dan menyehatkan juga. Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan. Menurut (Eruin, 2017) menjelaskan bahwa Program Literasi ini sangat penting karena mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang meliputi kecerdasan, intelektual emosi, bahasa, estetika, sosial spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. (Ibnu Adji Setyawan, 2018: 1).

Menurut (Rahim, 2018) menjelaskan bahwa Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Namun, pada masa ini literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemelek hurufan, tetapi juga kemahiran wacanaan. Menurut (Dalman, 2017) menjelaskan bahwa perkembangan zaman berpengaruh terhadap lingkungan sekolah banyak ditemukan siswa dalam minat membaca dan menulisnya sudah mulai berkurang yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya membiasakan diri dalam membaca, sehingga berdampak terhadap prestasi siswa dalam sekolah tersebut juga berkurang.

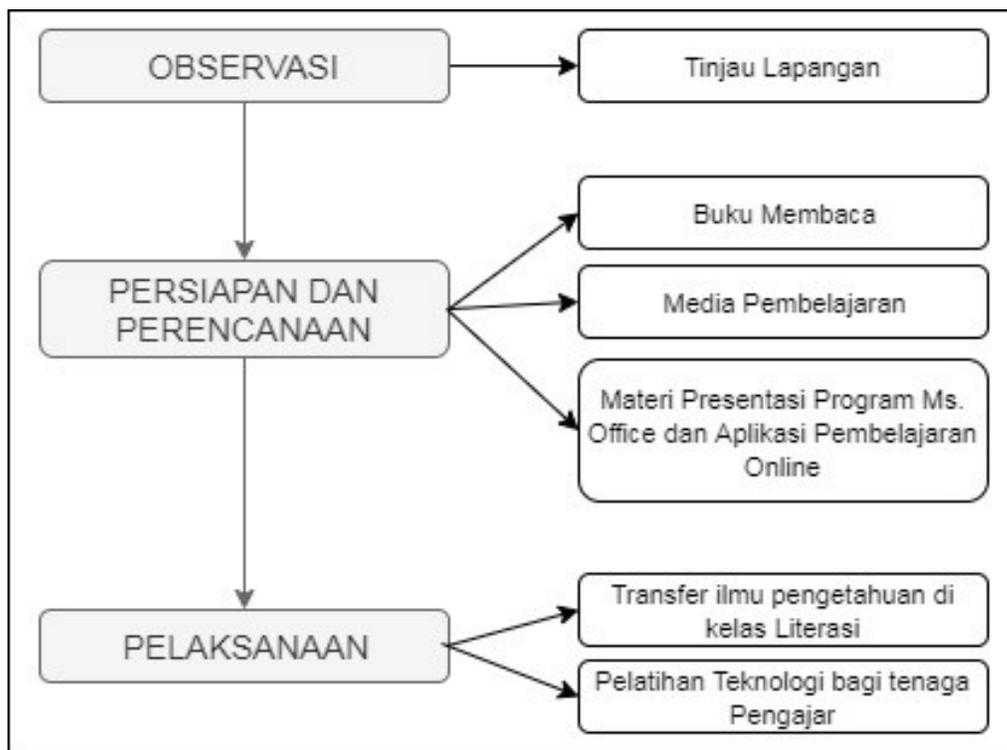
Literasi merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki semua orang, termasuk generasi muda di Indonesia. Pada tahun 2020 tingkat kebiasaan membaca di Indonesia telah mengalami peningkatan dari dua tahun ke belakang. Berdasarkan info grafik Kebiasaan Membaca Dunia, Indonesia akhirnya menduduki peringkat ke-16 yang ditandai oleh lamanya waktu membaca per minggu dengan rata-rata 6 jam. Kelas Literasi adalah bagaimana pengajar membiasakan aktivitas literasi pada pelajaran yang diampunya untuk meningkatkan minat baca dan belajar anak juga mengajarkan anak mengenal huruf, membaca dan menulis bukan hanya itu saja namun bagaimana mendesain pemunculan minat baca itu menjadi sesuatu yang menarik, unik sekaligus menantang.

Menurut (Miarso, 2007) Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak lepas dari produk lain yang sudah ada. Selanjutnya disebutkan pula bahwa teknologi merupakan bagian integral dari suatu sistem tertentu. Teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Menurut (Vaza, 2007) teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya

mewujudkan sesuatu secara rasional. Maka dapat disimpulkan adapatasi teknologi yaitu penggunaan media yang berada di dalam jangkauan pengguna, untuk tujuan-tujuan tertentu demi menegoisasikan posisinya di masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pembentukan kelas literasi kepada siswa dan pelatihan adaptasi teknologi kepada tenaga pengajar di SD Naskat Maria Mediatrix II Ambon dan adapun metode kegiatan dalam bentuk bagan seperti gambar 1



Gambar 1. Bagan alur pembentukan kelas literasi dan kegiatan pelatihan adaptasi teknologi

Hasil dan Pembahasan

Kelas Literasi

Kelas Literasi ini di bentuk bagi masyarakat terkhusus kepada anak-anak yang berada di kelas rendah maupun tinggi untuk meningkatkan minat baca dan belajar anak juga mengajarkan anak mengenal huruf, membaca dan menulis. Pelaksanaan Kelas Literasi dilakukan diluar jam pembelajaran regular yang diberikan setelah jam sekolah berakhir. Saya melaksanakan program ini berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan kurang lebih 5 hari dan dari observasi yang saya lakukan saya menemui ada beberapa anak yang memiliki minat baca dan belajar yang rendah bahkan ada yang belum mengenal huruf, membaca dan menulis .



Gambar 2. Mahasiswa KKN Mandiri I Angkatan XLVIII melakukan transfer ilmu di kelas Literasi

Dengan memberikan tambahan ilmu pada masyarakat terkhusus anak-anak, agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan, mengingat pandemic covid-19 yang telah membatasi dorongan dan lingkungan yang menumbuhkan minat baca dan belajar anak. serta membuat proses belajar mengajar terhambat dan mengharuskan anak-anak melakukan sekolah online. Di kelas literasi ini bukan hanya sekedar memberikan anak-anak tambahan ilmu dan meningkatkan minat baca anak, melainkan juga mengajarkan anak-anak bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri dan membangkitkan rasa ingin berprestasi. Karena saya menemukan ada beberapa anak-anak yang masih malu dan sungkan untuk berbicara. Dan hal yang saya lakukan yaitu, pertama-tama saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju kedepan kelas dan memperkenalkan diri di depan, dari sesi ini saya dapat mengukur tingkat kemampuan dan karakteristik anak-anak. Dan dipertemuan selanjutnya saya juga mengajarkan anak-anak dalam mengenal huruf, angka, cara mengeja kata, dan cara membaca. Tidak lupa juga saya mengajarkan kata baku dan tidak baku agar anak-anak dapat bisa bertutur kata dengan baik sesuai lingkungan dan keadaan.

Adaptasi Teknologi

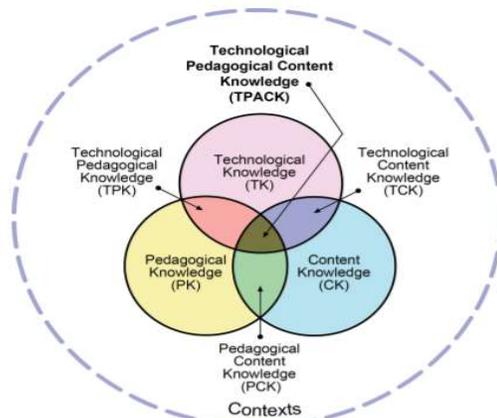
Dengan adanya program adaptasi teknologi ini mampu meningkatkan kreativitas guru-guru dalam mendesain pembelajaran di sekolah contohnya dengan menggunakan Microsoft PowerPoint, serta membantu para guru dalam urusan administasi lainnya contohnya dengan menggunakan Microsoft Word untuk membuat Soal-soal tes dan Microsoft Excel untuk membantu para guru menghitung nilai-nilai siswa.



Gambar 3. Adaptasi Tekonologi Bagi Tenaga Pendidik di SD Naskat Maria Mediatrix II Ambon.

Pada program kerja ini saya menjadikan para dewan guru di Sekolah SD Naskat Maria Mediatrix sebagai sasaran program adaptasi teknologi. Dalam program ini saya memberikan pelatihan kepada bapak dan ibu guru terkait hal-hal basic mengenai program Microsoft seperti Microsoft Word, pada word lebih mengarah kepada cara pembuatan surat undangan, membuat soal tes serta bagaimana mensisipkan gambar pada soal tes dan sebagainya, dan untuk Microsoft Exce, lebih mengarah pada cara pembuatan absen siswa, cara menghitung nilai-nilai siswa menggunakan rumus-rumus umum yaitu: SUM, MIN, MAX, AVERAGE dan IF. Sedangkan untuk Powerpoint lebih mengarah pada pembuatan slide dan cara mendesain pembelajaran menggunakan presentasi agar pembelajaran lebih menarik. Dan yang terakhir yaitu pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran online. yaitu aplikasi zoom. Intervensi belajar dengan melibatkan teknologi merupakan komponen penting yang sekarang lagi terus dikembangkan dalam aktivitas belajar setiap hari.

Dalam desain rencana pembelajaran intervensi teknologi kini menjadi bagian penting dengan dikembangkannya pendekatan *Technological Pedagogic Content Knowledge (TPACK)*. TPACK merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan teknologi dan aplikasi tertentu dalam implementasi pembelajaran.



Gambar 4. Intervensi TPACK Dalam Pembelajaran

Gambar 1 memperlihatkan bahwa dalam implementasi belajar seorang guru hendaknya dapat mengembangkan tujuh komponen TPACK yakni: 1) Pengetahuan materi (*content knowledge/CK*) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran dalam hal ini kompetensi keahlian terutama pada diesel common rail, 2) Pengetahuan pedagogis (*pedagogical knowledge/PK*) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran, 3) Pengetahuan teknologi (*technological knowledge/TK*) yaitu pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi digital. 4) Pengetahuan pedagogi dan materi (*pedagogical content knowledge/PCK*) yaitu gabungan pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran. 5) Pengetahuan teknologi dan materi (*technological content knowledge/TCK*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran. 6) Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (*technological pedagogical knowledge/TPK*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran, dan 7) Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (*technological, pedagogical, content knowledge/TPCK*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran. Dengan rancangan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan teknologi, diharapkan dapat mengembangkan literasi siswa dan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa kelas literasi sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang berada di kelas rendah maupun tinggi yang bertujuan untuk menambah wawasan anak serta meningkatkan minat baca dan menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menarik, unik menantang, dan memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, maka penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat ini haruslah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas mengajar guru di kelas. Pemanfaatan teknologi yang terencana dengan baik, akan berdampak pada peningkatan literasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Dalman. (2017), Ketrampilan membaca. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eruin, E. (2017). Implementasi program literasi sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. Kebijakan Pendidikan Edisi 7, Vol, VI.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2016). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri. Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 4(1), 42–56.
- Ritiauw, S. P., Maftuh, B., & Malihah, E. (2018). Model of Conflict Resolution Education Based on Cultural Value of “Pela” in Social Studies Learning. 147(Icsse 2017), 289–299.
- Ruhena, L. (2008). Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia. Penelitian Humaniora, Vol. 9. No, 2. hal 192.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Online: gurudigital.id
- Tarigan, (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- Vaza. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi dan Teknologi. Jakarta: PT Raja, Grafindo